

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian tentang penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi bertujuan untuk mengetahui wujud kenakalan siswa, mengetahui solusi penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi dan mengetahui dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi. Untuk mengetahui terkait penanggulangan kenakalan siswa menggunakan pendekatan sosiologi peneliti menggunakan data berupa hasil observasi, dokumentasi dan instrumen soal mencakup materi tingkat kenakalan siswa, dimana soal tersebut akan di wawancarai oleh dua siswa yang mengalami kenakalan ringan, sedang dan berat, serta guru BK, guru IPS dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMPN 2 Sumbergempol Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung.

Pada tanggal 08 November 2018 peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbergempol dan peneliti menyerahkannya melalui pegawai Tata Usaha (TU). Kemudian pada tanggal 22 November 2018 peneliti datang kembali untuk mendapatkan konfirmasi mengenai pemberian izin tersebut dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian.

Pada tanggal 11 Januari 2019, peneliti meminta validasi instrumen kepada Pak Bagus Setiawan, M.Pd. Beliau membaca instrumen yang diberikan peneliti sebelum divalidasi. Setelah selesai dibaca ada sedikit revisi

dari instrumen yang diajukan peneliti. Menurut beliau pertanyaan yang akan diajukan masih ada yang kurang tepat terkait diksi soal dan kurang begitu mendasar pertanyaan yang diajukan untuk mengenai kenakalan siswa. Kemudian pada tanggal 12 Januari setelah melakukan revisi, peneliti datang kembali ke sekolah untuk menunjukkan instrumen penelitian. Setelah dibaca ternyata sudah benar dan akhirnya divalidasi. Kemudian, peneliti menemui bapak Joni Zamzami S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, setelah itu Pak Joni menyuruh untuk bertemu Ibu Dra. Wiji Utami selaku guru BK, pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara terkait dengan kenakalan siswa dan lain-lain.

Peneliti melakukan pendalaman mengenai apa saja hal-hal yang mendasar mengenai jenis kenakalan yang melanda di sekolah, beserta solusi dan dampak yang dilakukan oleh setiap siswa setelah terhampit kenakalan tersebut. Sehingga peneliti mendeskripsikan problematika kenakalan siswa secara holistik dan mengetahui alur fenomena yang terjadi kepada siswa. Peneliti juga meminta guru BK untuk memanggil siswa/i yang mengalami kasus kenakalan ringan sejumlah 2 orang, sedang sejumlah 2 orang dan yang mengalami kenakalan berat sejumlah 2 orang. Kemudian, langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan sebagian siswa yang mengalami jenis kenakalan ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan guru IPS Pak Umar Maksam, M.Pd terkait dengan faktor kenakalan, dampak kenakalan dan mengenai pendekatan sosiologi. Hasilnya, peneliti banyak mengetahui narasi yang disampaikan oleh beliau sehingga melahirkan gagasan yang segar.

Setelah itu pada tanggal 14 Januari peneliti melakukan wawancara dengan wakil sekolah bagian kesiswaan Pak Joni Zamzami S.Pd mengenai faktor kenakalan siswa, kurikulum sekolah, peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa, dampak kenakalan siswa serta mengenai pendekatan sosiologi yang mampu mengentaskan angka kenakalan siswa secara persuasif dan humanisme. Maka dari rangkaian alur diatas, peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya sebagai berikut:

1. Wujud kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol

Kenakalan siswa dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan karena pada saat itu pula perubahan fisik, kejiwaan, sosial dan intelektual yang dilalui oleh seorang siswa dalam waktu yang cukup cepat, akan memunculkan berbagai tipikal perilaku dan sikap yang disebut dengan kenakalan siswa. Sebagai perilaku ini adalah hal-hal yang harus alami dan sama dengan manusia yang lain secara umum. Namun, kewaspadaan dan berbagai kriminalisasi siswa itu harus ditopang oleh orang tua, guru, kepala sekolah, lembaga sekolah dan lingkungan sekitar. Sehingga siswa tidak akan sampai kepada hal-hal yang dapat menjadikan kerusakan moral, etika dan perilaku.

Kenakalan siswa adalah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang diantaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan siswa. Kenakalan ini juga bisa disebut sebagai tindakan yang menyimpang dalam kehidupan sosial. Peran orangtua, guru dan kepala sekolah sering mengalami kebingungan ketika menghadapi perubahan sikap siswa yang mulai masuk pada usia 13 tahun

keatas, meskipun sebenarnya hal itu normal dari kaca mata masa perkembangan. Maka dari semua perilaku-perilaku yang alami dan membahayakan siswa, terdapat perilaku-perilaku yang penting untuk dicermati agar dapat meningkatkan kualitas siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK SMPN 2 Sumbergempol Bu Dra. Wiji Utami terkait dengan pertanyaan “Bagaimana wujud kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol?”, beliau mengatakan bahwa:

Wujud atau bentuk-bentuk kenakalan siswa itu ada 3 jenis yaitu a. kenakalan ringan, meliputi terlambat masuk kelas, tidur terlalu malam sehingga pada saat kbm siswa mengantuk, tidak mengerjakan tugas, terlalu boros menghabiskan uang, tidak sesuai atribut sekolah, kuku terlalu panjang, rambut panjang, main game pada saat kbm dan mengganggu kbm. b. kenakalan sedang, meliputi geng atau kelompok anarkis, menonton video porno, berkelahi dan meminta uang secara paksa. c. kenakalan berat, meliputi malas beribadah, merusak aset sekolah, tidak masuk selama 23 kali dan melakukan kenakalan yang berbentuk sedang berulang-ulang.¹⁰⁰



Gambar 4.1 wawancara dengan Bu Dra. Wiji Utami (Guru BK)¹⁰¹

Siswa harus mampu memiliki sebuah kontribusi kepada berbagai banyak hal-hal yang itu harus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dalam keseharian. Banyak kasus seperti yang dikatakan oleh Bu Dra. Wiji

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Wiji Utami selaku Guru BK, tanggal 12 Januari 2019

¹⁰¹ Dokumentasi pada jam istirahat pada tanggal 12 Januari 2019

Utami harus disikapi dengan intens oleh guru agar ketidaklurusan jalan siswa seperti itu supaya lebih mempunyai tanggung jawab dan berkarakter.

Disisi lain, tanggapan mengenai wujud kenakalan siswa oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Joni Zamzami S.Pd:

Kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol dilakukan seperti tindakan melompat pagar pada jam pelajaran, terlambat sekolah, tidak memakai atribut sekolah, merokok didalam sekolah, bolos sekolah, tidak mengikuti jam pelajaran, menonton video porno, perkelahian, tindakan melawan kedua orang tua, ugal-ugalan dijalan, tindakan asusila di masyarakat, menodong siswa yang lain, rambut di cat dan mengganggu kbm.¹⁰²



Gambar 4.2 wawancara dengan Bapak Joni Zamzami, S.Pd (Wakil Sekolah Bidang Kesiswaan)¹⁰³

Kasus kenakalan peserta didik beliau mengatakan bahwa ada dua bagian yaitu, kenakalan didalam sekolah (terlambat sekolah, membolos, tidak mengikuti atribut sekolah, tidak memakai atribut sekolah, perkelahian, rambut di cat dan mengganggu jam pelajaran). Kenakalan di

¹⁰² Wawancara dengan Pak Joni Zamzami S.Pd selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 14 Januari 2019

¹⁰³ Dokumentasi pada jam 11.00 wib pada tanggal 14 Januari 2019

luar (melawan kedua orang tua, tindakan asusila di masyarakat, ugaltugalan di jalan dan lain-lain).

Dari hal-hal tersebut kemudian peneliti menfokuskan pada masalah-masalah yang sering dilakukan oleh siswa terutama siswa yang berada di SMPN 2 Sumbergempol Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Adapun hasil yang ditemukan oleh peneliti dilapangan setelah melakukan penelitian terkait wujud kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

Siswi dengan inisial LKHZ kelas 8A yang mengalami kenakalan ringan, dia mengatakan dalam kasusnya seperti:

Saya hanya terkena kasus bolos sekolah saja diakibatkan oleh faktor teman disekolahan. Dari teman, saya mendapatkan pengalaman ingin tahu akan suatu hal yang baru. Maksud dari hal yang baru yaitu mengenai pengalaman dan bertukar pikiran. Baik dari sisi pengalaman berpositif, mengenai bisa mengerti cara hidup yang sederhana, pergaulan dan belajar akan semua materi baik dari segi sekolahan maupun yang lainnya. Dari sisi pengalaman negatif yaitu ya sekedar tahu saja misalnya bolos sekolah, ternyata bisa membuat hati menyenangkan dan berbahagia meskipun hanya sesaat.¹⁰⁴

Disisi lain, seorang siswa dengan inisial VBA siswa kelas 9 A juga mengalami kasus kenakalan ringan, dia mengatakan bahwa:

Kasus yang menimpa saya hanya datang terlambat ke sekolahan. Penyebabnya, karena pada suatu malam hari saya main game berlebihan hingga tidurnya tidak teratur. Dia datang terlambat kira-kira 10 menit setelah bel pembelajaran pertama kali dimulai. Disisi lain, faktor orang tua sebenarnya sudah mempersiapkan dan sudah dibangun tepat waktu. Akan tetapi saya sendiri yang tidak kuat untuk bangun akhirnya saya melanjutkan tidur lagi.¹⁰⁵

Dua siswa/i diatas mengalami kenakalan bersifat ringan seperti: bolos sekolah dan terlambat sekolah. Dua kasus tersebut, hingga kini terus menjadi problematika mendasar bagi pegiat sekolah karena siswa tidak

¹⁰⁴ Wawancara dengan inisial LKHZ selaku siswi kelas 8A, tanggal 12 Januari 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan inisial VB selaku siswa kelas 9A, tanggal 12 Januari 2019

adanya kesungguhan dalam mengikuti mata pelajaran yang akan dilakukan pada jam sekolah. Pengawasan guru-guru terhadap siswa tidak begitu maksimal dalam mengawasi siswa-siswi yang lalai dalam mengikuti pelajaran, serta kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orangtua. Adapun selanjutnya akan teruraikan kasus kenakalan yang bersifat sedang, seperti siswa dengan inisial AA kelas 8 B, dia mengatakan:

Saya terkena kasus menonton video porno. Sebenarnya, saya tidak begitu suka dengan video tersebut bahkan pada saat itu saya hanya ketahuan oleh guru hanya baru 3 kali nonton tayangan tersebut di hp saya. Saya sering melihatnya diluar sekolah cuman dua kali dan satu kali di sekolahan apesnya saya langsung ketahuan oleh pihak guru. Faktornya adalah dari teman sekolah, karena teman mendorong saya untuk melakukan tindakan tersebut didalam kelas sekolah.¹⁰⁶

Siswi dengan inisial SAS kelas 8A juga mengalami kasus kenakalan sedang, dia mengatakan bahwa:

Kasus yang menghampit diri saya ialah menjadi anggota disalah satu kelompok atau *geng-geng* wanita, sering terlambat dan suka nongkrong di salah satu kantin sekolah. Paling disoroti ialah mengenai *geng-geng* atau kelompok wanita yang suka dandan dan tidak sesuai dengan norma disekolah. Dia mengatakan bahwa kelompok tersebut hingga kini sudah membubarkan diri dan tidak eksis lagi seperti dahulu kala. Faktor yang mempengaruhi saya melakukan kenakalan tersebut ialah dari teman sekolah. Menurutnya, karena dari teman saya memiliki rasa penasaran dan ingin mencari pengalaman yang tinggi. Hingga kini saya sudah berubah meski belum sepenuhnya secara total dan saya ingin tergabung osis sekolah karena saya ingin mengembangkan mental dan hati saya bisa bermanfaat bagi orang lain.¹⁰⁷

Berdasarkan data lapangan, disimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa adalah tidak adanya rasa perhatian orang tua dalam pendidikan sehingga siswa tidak mendapatkan belas perhatian dari sekolahan, kenakalan peserta didik terjadi karena memang secara masa itu mereka

¹⁰⁶ Wawancara dengan inisial AA selaku siswa kelas 8B, tanggal 12 Januari 2019

¹⁰⁷ Wawancara dengan inisial SAS selaku siswi kelas 8A, tanggal 12 Januari 2019.

sedang dalam masa transisi. Seperti kasus *geng-geng* diatas secara observasi, sebenarnya ada hal positif ketika kita masuk disalah satu kelompok di sekolah misalnya mempunyai rasa solidaritas dan antar satu dengan yang lain bisa serasi, sevisi dan saling mengerti.¹⁰⁸ Selanjutnya paparan mengenai kenakalan yang bersifat berat seperti siswi berinisial LDA kelas 8A, beliau terkasus dan mengatakan bahwa:

Saya mengalami sebuah kasus misalnya malas beribadah dan suka berkata kotor. Salah satu yang mendorong terjadinya kasus itu ialah kalau mengenai tindakan malas beribadah saya memang dari dahulu malas untuk sholat karena tidak adanya perhatian dari orang tua dan lingkungan. Kasus berkata kotor itu faktornya adalah dari teman sekolahan. Didalam keluarga saya hanya ditemani oleh nenek saja, kedua orang tua saya bekerja diluar negri. Itulah, yang menjadi bagian mendasar dari diri saya untuk melakukan kasus tersebut karena kurangnya motivasi dan arahan dari keluarga. Ketika orang tua saya di rumah pun waktu dulu juga hampir sama, saya tidak dikasih arahan/nasehat agar selalu beribadah dan tidak berkata-kata buruk.¹⁰⁹

Disisi lain, siswa yang berinisial LAP 8B juga mengalami kenakalan berat, dia juga memaparkan bahwa:

Kasus yang menimpa diri saya yaitu meminta uang secara paksa/menodong teman, salah satu target sasaran saya yaitu teman seangkatan saya dan juga adik tingkat saya. Faktor mendorong terjadinya kasus tersebut ialah ajakan teman kelompok. Biasanya saya meminta uang sejumlah rp.2000, rp.5000 bahkan seadanya yang ada diisi dompet korban dan lain-lain. Menodong menurut saya tindakan yang sangat menguntungkan meski teman menjadi sangat merugikan. Dulu waktu saya datang kesekolahan tidak membawa uang sama sekali karena dengan cara itu saya sudah bahagia dan bisa bersenang-senang bersama anggota kelompok.¹¹⁰

Dari hasil wawancara yang oleh peneliti kepada 6 informan dari siswa-siswi SMPN 2 Sumbergempol dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh insial LKHZ dan VBAS merupakan

¹⁰⁸ Observasi pada tanggal 12 Januari 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan inisial LDA selaku siswi kelas 8A, tanggal 12 Januari 2019.

¹¹⁰ Wawancara dengan insial LAP selaku siswa kelas 8B, tanggal 12 Januari 2019

kenakalan yang bersifat ringan. Sedangkan kenakalan yang dilakukan oleh inisial AA dan SAS merupakan kenakalan bersifat sedang. Serta kenakalan yang dilakukan oleh siswa inisial LDA dan LAP merupakan kenakalan bersifat berat yang mana hal tersebut dapat membuat mereka harus berurusan oleh pihak-pihak terkait.

2. Solusi penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol

Guru merupakan penentu arah suatu perubahan sosial bangsa Indonesia. Guru yang ideal harus bisa menanggulangi kenakalan siswa baik bersifat ringan, sedang bahkan lebih berat. Tentu, pelaksanaan itu tidaklah mudah apalagi melihat kemajuan sosial akan menyebabkan sebuah arah baru yang penanganannya harus disertai solusi yang lebih transformatif dan solutif. Dalam menangani kasus realita kenakalan siswa terdapat berbagai upaya penanggulangan, baik yang dilakukan oleh guru BK, wali kelas dan sekolah. Sebagaimana yang dilakukan oleh Guru BK, Bu Dra. Wiji Utami sebagai berikut:

Upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengetahui indikator kenakalannya terlebih dahulu. Misalnya kenakalan bersifat ringan, dapat ditanggulangi dengan dipanggil di ruang BK untuk dikasih spirit semangat atau motivasi dan pendalaman terkait kasus tersebut. Sedangkan kalau kenakalan bersifat sedang dapat ditanggulangi dengan dipanggil ke ruang BK secara konsisten serta dipanggil kedua orangtua apabila sudah terindikasi berbahaya. Selanjutnya, apabila terdapat kenakalan yang bersifat berat maka dipanggil ke dua orangtua, saya kasih arahan untuk tidak mengulangi lagi kejadian tersebut serta bahkan akan ada evaluasi untuk tidak dinaikkan kelas (sesuai kesepakatan rapat evaluasi guru).¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan Dra. Wiji Utami selaku guru BK, tanggal 12 Januari 2019

Sesuai dengan data lapangan, kasus yang terjadi oleh siswa harus ditanggulangi sesuai tingkatan kenakalannya. Guru tidak berani ketika siswa yang mengalami kenakalan berat hingga sampai dikeluarkan dari sekolah. Karena, menurutnya sekolah harus bisa menjadi wadah yang bisa merubah kenakalan untuk menjadi tantangan yang harus ditanggulangi dan diperangi. Interview selanjutnya dengan bapak Umar Maksum, M.Pd selaku Guru IPS, tidak jauh berbeda seperti apa yang disampaikan oleh pihak guru BK. Beliau menjelaskan bahwa:

Penanggulangan terkait kasus kenakalan siswa harus melihat dari tingkat kenakalan dan masanya. Langkah yang sering dilakukan melalui upaya interaksi sosial, mengetahui kepribadian siswa, serta dengan melihat kacamata sosial yang dilakukan secara konsisten oleh siswa dengan guru, guru dengan orang tua bahkan waka kesiswaan. Cara penanggulangan tersebut merupakan buah langkah yang solutif dan mampu menuntaskan tingkat kenakalan secara preventif dan persuasif.



Gambar 4.3wawancara dengan Bapak Umar Maksum, M.Pd (guru IPS)¹¹²

Interview dengan waka kesiswaan Bapak Joni Zamzami S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa:

Solusi penanggulangan kenakalan siswa menggunakan pendekatan sosiologi merupakan solusi yang buktinya bisa mengentaskan praktik kenakalan siswa dan disini sekolah mampu mempraktikkannya melalui pendekatan interaksi dengan dipanggil keruang BK untuk diwawancarai oleh guru BK, wali murid dipanggil disekolahan bahkan

¹¹² Dokumentasi dengan Umar Maksum, M.Pd, tanggal 12 Januari 2019

kalau tidak tuntas siswa akan tidak dinaikkan kelas agar dia bisa merubah atau menyesuaikan dengan teman yang lain.¹¹³

Program pendidikan dalam upaya penanggulangan kenakalan siswa dengan cara siswa mengikuti kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Misalnya:

- a. Kegiatan intrakulikuler (melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'am sebelum memasuki kegiatan Belajar mengajar dan pelajaran tentang BK).
- b. Kegiatan Ekstrakulikuler (melalui mengadakan seminar, pemutaran film dan kegiatan organisasi di sekolah seperti mengikuti osis, pramuka, banjari, PMR dll.

Keterangan diatas diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh Guru BK Ibu Dra. Wiji Utami tentang penanggulangan kenakalan siswa melalui kegiatan sosial di SMPN 2 Sumbergempol. Beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan tentang kenakalan siswa melalui kegiatan baik intrakulikuler dan ekstrakuliker sangat membantu peranan siswa dalam penanggulangan kenakalan siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru BK bersifat pencegahan dan bersifat penyembuhan. Misalnya jika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, sanksi yang diberikan berupa mengisi surat keterangan terlambat dan mendapat sanksi dari guru piket. Misalnya: disuruh hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang pendek dan terkadang membersihkan halaman sekolah.¹¹⁴

Pelaksanaan Pendekatan Sosiologi sangat membantu dan mendukung tugas-tugas BK. Adapun tujuan-tujuannya adalah untuk menghindari dan menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

¹¹³ Wawancara dengan Joni Zamzami S.Pd selaku waka kesiswaan, tanggal 14 Januari 2019

¹¹⁴ Wawancara dengan Dra. Wiji Utami selaku guru BK, tanggal 12 Januari 2019

Upaya penanggulangan yang dilakukan oleh guru BK.

a. Bersifat pencegahan:

- 1) Menciptakan kondisi, situasi kesosialan yang baik antar berbagai kalangan guru.
- 2) Mengadakan MOS (Masa Orientasi Siswa) atau dengan istilah lain mengenalkan siswa pada lingkungan sekolah yang baru. Misalnya tata tertib, fasilitas sekolah, tenaga pengajar dan lain-lain.
- 3) Mengaktifkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 4) Menanamkan norma-norma perilaku yang baik pada siswa.
- 5) Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- 6) Pihak sekolah bermusyawarah mengenai kenakalan siswa yang mulai muncul bermasalah, sudah masalah dan akar solusinya.
- 7) Bekerjasama dengan masyarakat dan pihak-pihak luar sekolah tentang keseharian mereka diluar sekolah, misalnya tentang pengaduan kenakalan mereka diluar sekolah dan akan ditanggulangi secara bermusyawarah.

b. Bersifat penyembuhan:

- 1) Membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dialaminya.
- 2) Mengadakan kegiatan pemutaran film tentang dampak kenakalan remaja dan seminar maupun kegiatan yang berorientasi peningkatan mutu siswa.

- 3) Memberikan layanan konsultasi bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan misalnya dalam belajar dan bertingkah laku menyimpang.

Dari data observasi, penulis meyakini bahwa sekolah SMPN 2 Sumbergempol lebih menekankan kepada pendekatan sosiologi karena dalam pendekatan sosiologi terdapat pendekatan individu, sosial dan interaksi. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan masih perlu ditingkatkan bukan hanya dalam lingkungan sekolah akan tetapi diluar sekolah guru harus perlu perhatian. Apalagi dalam masanya tingkat kenakalan selalu mendapat perhatian yang serius agar solusi penanggulangan kenakalan siswa dalam pendekatan sosiologi bisa menjadi lebih solutif dan persuasif.¹¹⁵

3. Dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol

Penanggulangan merupakan sebuah penyembuhan dan pencegahan gejala atau kejadian insosial yang terjadi secara realita untuk lebih menitik beratkan kepada rencana tindak lanjut setelah kejadian tersebut. Upaya tindakan lanjutan harus didasarkan dorongan, motivasi dan spirit keilmuan yang ada dibenak siswa agar mampu mempunyai kreatifivitas dan nilai yang tinggi. Berdasarkan wawancara dengan siswa yang mengalami kenakalan bersifat sedang seperti siswa yang berinisial LKHZ terkait bagaimana dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi. Dia mengatakan bahwa:

¹¹⁵ Observasi pada tanggal 12 Januari 2019

Arahan atau nasehat dari guru BK secara konsisten dalam melakukan penyembuhan terhadap saya. Saya sekarang tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dan dapat menjadi yang lebih baik lagi untuk saya sendiri.¹¹⁶



Gambar 4.4 Wawancara dengan siswa yang mengalami kenakalan¹¹⁷

LK juga menyampaikan harapan bagi seorang teman, guru, keluarga, guru BK/Sekolah, dan masyarakat. Dia mengatakan bahwa:

Harapannya untuk teman saya semoga kita sama-sama mengerti akan sebuah persahabatan yang berujung kepada hal-hal yang produktif.

Saya menginginkan agar guru bisa mengerti semua perilaku siswa, selalu sabar, bisa memenuhi kebutuhan siswa-siswi dan biarkanlah siswa/i berkreatifitas sehingga kami bisa mempunyai prinsip kemandirian dan bisa bertanggung jawab.

Harapan bagi keluarga yaitu harus mempunyai rasa kasih sayang, rasa aman dan rasa peduli kepada anak yang lebih dari segalanya.

Harapan kepada seorang BK/Sekolah yaitu semoga pihak BK/Sekolah bisa selalu memotivasi saya untuk tetap semangat dalam belajar, menjadi pribadi yang mantap dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya karena manusia selalu mempunyai salah dan dosa. Oleh karena itu, bisa merubah pola pikir saya dari buruk menjadi baik.

Harapan kepada masyarakat yaitu kalau masyarakat semoga bisa saling mengerti sebuah pola perilaku saya secara menyeluruh. Sehingga saya bisa memenuhi kebutuhan masyarakat secara baik.¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Lea Karenda selaku siswa kelas 8A, tanggal 12 Januari 2019

¹¹⁷ Dokumentasi dengan siswa yang mengalami kenakalan, tanggal 12 Januari 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan insial LK selaku siswi kelas 8A, tanggal 25 Januari 2019

Selanjutnya, siswa yang mengalami kasus kenakalan ringan berinisial VBA kelas 9A memaparkan terkait dampaknya, yaitu:

Saya melakukan kasus terlambat sekolah, setelah saya dikasih arahan atau berinteraksi dengan guru saya menjadi sangat baik kata teman-teman saya. Terbukti saya akhir-akhir ini saya juga tidak terlambat lagi.¹¹⁹

VBA juga menyampaikan harapan bagi seorang teman, guru, keluarga, guru BK/Sekolah, dan masyarakat. Dia mengatakan bahwa:

Harapannya untuk teman saya yaitu dapat memberi contoh yang baik dan tentunya mengajak kepada hal-hal yang positif.

Harapan kepada guru yaitu sabar dalam memahami perasaan siswa, karena setiap keadaan perilaku siswa berubah sangat cepat dan guru harus bisa mengatasinya dengan cara cepat pula.

Harapan kepada keluarga saya yaitu lebih mengawasi perilaku anaknya dan selalu mendidik saya agar menjadi pribadi yang baik.

Harapan kepada guru BK/Sekolah yaitu berinteraksi dengan siswa sesuai dengan tingkatan pengalaman dan ilmunya serta berusaha meningkatkan ilmunya sehingga ia bisa memiliki kemampuan.

Harapan kepada masyarakat yaitu menggali potensi, tanggung jawab sosial dan membuat masyarakat yang berpendidikan.¹²⁰

Dari dua kasus yang bersifat kenakalan ringan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak setelah menggunakan pendekatan sosiologi, siswa itu tidak akan melakukan kesalahan lagi dan sudah menjadi orang yang baik. Selanjutnya peneliti berwawancara dengan kasus yang mengalami kenakalan sedang, siswa berinisial AA kelas 8B. Dia mengatakan:

Kasus yang menimpa saya yaitu menonton video porno. Setelah saya dikasih arahan oleh guru BK saya bisa tersadarkan diri dan

¹¹⁹ Wawancara dengan inisial VB selaku siswa kelas 9A, tanggal 12 Januari 2019

¹²⁰ Wawancara dengan inisial VB selaku siswa kelas 9A, tanggal 25 Januari 2019

merasa malu untuk mengulangi lagi kesalahan tersebut serta saya selalu patuh terhadap nasehat guru-guru.¹²¹

AA kelas 8B juga menyampaikan harapan bagi seorang teman, guru, keluarga, guru BK/Sekolah, dan masyarakat. Dia mengatakan bahwa:

Harapan untuk teman saya yaitu Jangan menuduh atau menyinggung secara pribadi.

Harapan bagi seorang guru yaitu selalu memotivasi untuk berkumpul dalam suatu organisasi yang mampu mewedahi potensi keilmuan, wawasan dan kecerdasan.

Harapan bagi keluarga yaitu membantu saya dalam memilih teman yang baik.

Harapan untuk guru BK/Sekolah yaitu bisa mempengaruhi siswa/i untuk kearah yang lebih berkemajuan.

Harapan untuk masyarakat yaitu bisa mewedahi saya untuk mengikuti organisasi di masyarakat agar saya lebih aktif dan bisa menjadi yang lebih baik.¹²²

Siswi dengan inisial SAS yang melakukan kenakalan bersifat sedang juga menjelaskan dampak penganggulan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi. Dia mengatakan bahwa:

Motivasi, arahan dan diajak berinteraksi oleh guru sangat memberikan sebuah pencerahan untuk diri saya bahkan hampir setiap hari pada saat itu disuruh ke ruang BK untuk di ceramahi sehingga saya langsung tersadarkan. Kemudian, saya setelah itu tidak akan mengulangi lagi kesalahan tersebut dan ingin menjadi manusia yang berguna.¹²³

SAS juga menyampaikan harapan bagi seorang teman, guru, keluarga, guru BK/Sekolah dan masyarakat. Dia mengatakan bahwa:

Harapan bagi seorang teman yaitu saling membantu satu sama lain dengan ikhlas.

¹²¹ Wawancara dengan inisial AA selaku siswa kelas 8B, tanggal 12 Januari 2019

¹²² Wawancara dengan inisial AA selaku siswa kelas 8B, tanggal 25 Januari 2019

¹²³ Wawancara dengan inisial SAS selaku kelas 8A, tanggal 12 Januari 2019.

Harapan untuk guru yaitu memenuhi kebutuhan pokoknya, tidak marah, selalu tenang dan bisa mengerti akan kondisi siswanya. Harapan bagi guru BK/Sekolah yaitu selalu memotivasi, mendorong dan menjadi contoh yang baik agar kejahatan atau perilaku negatif disekolahan bisa diatasi dan menjadi sekolahan yang terbaik.

Harapan untuk masyarakat yaitu masyarakat harus bisa memilih dan memilah potensi atau keunggulan setiap anak agar bisa menjalin kekuatan hidup untuk bersama.¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh siswi yang mengalami kenakalan bersifat berat. Siswi yang berinisial LDA kelas 8A. Dia mengatakan bahwa:

Peran guru BK dengan menggunakan pendekatan sosiologi dinilai sangat relevan karena tidak ada pihak yang akan dirugikan dan keduanya sama-sama mengerti akan kondisinya. Hasilnya, setelah saya dibimbing dan dibina secara teratur akan menyebabkan diri saya menjadi yang lebih baik ketimbang hari hari kemarin. Saya percaya bahwa kedepan saya akan menjadi orang yang sukses didunia dan akhirat.¹²⁵

LDA kelas 8A juga menyampaikan harapan bagi seorang teman, guru, keluarga, guru BK/Sekolah, dan masyarakat. Dia mengatakan bahwa:

Harapan untuk teman saya yaitu bisa mengajak teman dari buruk ke baik dan baik untuk menjadi yang terbaik.

Harapan untuk guru yaitu guru harus *digugu lan ditiru* artinya harus menjadi contoh yang baik untuk siswa/i nya.

Harapan untuk keluarga yaitu agar selalu berada dirumah untuk mendidik anaknya secara penuh, sabar dalam memahami perasaan anaknya, harus perhatian kepada anaknya, selalu memberikan rasa aman dan nyaman untuk menjadi keluarga yang harmonis.

Harapan bagi guru BK/Sekolah yaitu sekolah harus mampu menjawab tantangan kenakalan siswa dengan baik, apalagi di era globalisasi yang serba mengalami kecanggihan dalam berteknologi.

¹²⁴ Wawancara dengan inisial SAS selaku kelas 8A, tanggal 25 Januari 2019

¹²⁵ Wawancara dengan inisial LDA selaku kelas 8A, tanggal 12 Januari 2019

Harapan bagi masyarakat yaitu belajar untuk selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan sendiri seperti pembelajaran ips yang menuntut kita agar menjadi makhluk yang sosial.¹²⁶

Siswa berinisial LAP kelas 8B yang juga terkena kasus kenakalan berat. Dia memaparkan mengenai dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi, yaitu:

Sampai sekarang ini saya sudah tidak akan mengulangi lagi kasus meminta uang secara paksa karena saya sudah tersadarkan oleh pihak guru BK tentang pentingnya mencari ilmu dan cara memperoleh teman yang baik serta dulu dikasih penayangan video tentang perjuangan seorang ibu. Hasilnya saya sudah jera dan tidak akan lagi berbuat yang tercela.¹²⁷

Siswa dengan inisial LAP8B juga menyampaikan harapan bagi seorang teman, guru, keluarga, guru BK/Sekolah, dan masyarakat. Dia mengatakan bahwa:

Harapan bagi teman saya yaitu ambil sisi positifnya, meskipun dari sifat teman ada yang negatif.

Harapan bagi guru yaitu guru harus mengetahui kelompok-kelompok perilaku yang negatif, suka berhura-hura dan guru harus menjadi contoh yang baik kepada siswa/i nya/.

Harapan untuk keluarga yaitu tidak menolak teman-temannya dan menuduh mereka, namun menolak perilaku dan sikap mereka yang kurang baik.

Harapan bagi BK/Sekolahan yaitu sekolah harus jeli memandang perilaku-perilaku seperti saya, yang pada saat dulu minta uang secara paksa/menodong. Karena, sekolah akan bisa memenuhi tanggungjawab pribadi untuk menuju tanggungjawab sosial dimasyarakat kelak.

Harapan bagi masyarakat yaitu masyarakat bisa menjalin tali silaturahmi, membuat kegiatan-kegiatan sosial dan mampu

¹²⁶ Wawancara dengan inisial LDA selaku kelas 8A, tanggal 25 Januari 2019

¹²⁷ Wawancara dengan inisial LAP selaku kelas 8B, tanggal 12 Januari 2019

mendukung segala bentuk potensi manusia agar menjadi masyarakat yang bergotong royong.¹²⁸

Dua siswa-siswi yang mengalami kenakalan bersifat sedang. Setelah mendapatkan pencerahan dan menggunakan pendekatan sosiologi hasilnya dapat tuntas dalam menangani dua kasus tersebut. Dia juga berharap agar guru-guru hari ini tidak hanya melihat secara realistik untuk hari ini saja akan tetapi guru yang baik juga memandang siswa untuk diajak memikirkan misi kedepan dan itu yang menjadi sebuah guru yang professional. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan kenakalan bersifat berat mengenai dampak penganggulangan kenakalan remaja melalui pendekatan sosiologi. Ibu Dra. Wiji Utami selaku Guru BK juga menjelaskan terkait dengan dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi. Beliau mengatakan bahwa:

Pendekatan sosiologi sangat relevan untuk dijadikan pendekatan yang mampu mengentaskan angka kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol. Kami sering menggunakan pendekatan sosiologi karena mampu menjembatani siswa dan pihak guru agar mengutamakan kejujuran, sama-sama saling berproses, sama-sama saling mengerti secara kongkritnya langkah itu dirasa mempunyai nilai humanisme. Dampaknya, anak selalu mengetahui perkembangan emosional dan intelektualnya. Sehingga konsep mawas diri anak lebih diutamakan apabila menghadapi kenakalan-kenakalan yang lain. Tentu, dibutuhkan penyesuaian dan pengendalian diri sesuai dengan kaidah-kaidah atau norma yang berlaku disekolah.

Beliau juga memaparkan harapannya kita akan tau diri, suka berinterkasi, menjalin emosional dan mempunyai karakter kinerja dan moral. Karena itulah, kita mampu membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia akan lebih maju karena di era seperti ini kita harus mempunyai terobosan solusi alternatif guna mencapai pendidikan Indonesia yang berkualitas dan berkeadilan.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan inisial LAP selaku kelas 8B, tanggal 25 Januari 2019

¹²⁹ Wawancara dengan Dra. Wiji Utami selaku guru BK, tanggal 12 Januari 2019

Bapak Umar Maksum, M.Pd juga memaparkan mengenai dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi. Beliau mengatakan bahwa:

Dampaknya, kalau saya pribadi sepakat karena pendekatan/metode ini hampir sama seperti mata pelajaran sosiologi bahwa kita harus menjalin emosional kepada siswa untuk diajak kearah yang lebih berpositif, mengutamakan berinteraksi dan bertanggung jawab terhadap tugas yang selalu ada didalam setiap kepribadiannya. Meski tahapannya harus konsisten dan guru tidak boleh menyerah dalam menanggulangi kenakalan siswa.¹³⁰

Disisi lain, tanggapan oleh bapak Joni Zamzami. S.Pd selaku waka kesiswaan mengenai dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi. Beliau mengatakan bahwa:

Dampaknya anak akan paham dengan sendirinya betapa pentingnya kesuksesan dalam bersekolah untuk tujuan yang lebih berguna dan bisa merubah perilaku, etika dan norma sesuai dengan kaidah di masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³¹

Dari data di lapangan, memang di SMPN 2 Sumbergempol dampaknya ada yang tuntas dan ada yang belum tuntas akan tetapi harus ditanggulangi dengan cara intens. Tuntas karena siswa bisa menerima hal-hal yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru. Belum tuntas karena memang semua itu tergantung kepada orangnya atau kepribadiannya akan tetapi biasanya tuntas dengan menggunakan pendekatan sosiologi karena siswa dapat berfikir secara komprehensif dan tranformatif.¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Umar Maksum M.Pd selaku guru IPS, tanggal 12 Januari 2019

¹³¹ Wawancara dengan Joni Zamzami S.Pd selaku waka kesiswaan, tanggal 14 Januari

¹³² Observasi tanggal 14 Januari 2019

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol Kab. Tulungagung”.

1. Wujud kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan, bahwa wujud kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini:

- a. Kenakalan seluruh siswa terbagi menjadi tiga jenis menurut jenjang kenakalannya di SMPN 2 Sumbergempol yaitu bersifat ringan, sedang dan berat.
- b. Wujud kenakalan bersifat ringan yang dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol seperti terlambat masuk kelas, berbohong kepada kedua orangtua, menyontek, tidur disaat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, terlalu boros menghabiskan uang, tidak sesuai atribut sekolah, mengganggu kbm, bolos sekolah dan mengganggu teman.
- c. Wujud kenakalan bersifat sedang yang dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol seperti ikut dalam *geng* atau kelompok, menonton video porno, berkelahi dan meminta uang secara paksa atau menodong temannya sendiri.
- d. Wujud kenakalan bersifat berat yang dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol seperti malas beribadah, merusak aset sekolah dan tidak masuk sekolah selama 23 kali.

- e. Faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan kenakalan di SMPN 2 Sumbergempol meliputi dua bagian. *Pertama*, Internal seperti teman sekolah. *Kedua*, Eksternal seperti keluarga dan lingkungan rumah.

2. Solusi penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol

Solusi penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol dilaksanakan dengan penuh baik dan bisa dikatakan tuntas. Sesuai dengan data lapangan, kasus yang terjadi oleh siswa harus ditanggulangi sesuai tingkatan kenakalannya. Seperti:

- a. Misalnya kenakalan bersifat ringan, dapat ditanggulangi dengan dipanggil diruang BK untuk dikasih spirit semangat atau motivasi dan pendalaman terkait kasus tersebut.
- b. Kenakalan bersifat sedang dapat ditanggulangi dengan dipanggil ke ruang BK secara konsisten serta dipanggil kedua orangtua apabila sudah terindikasi berbahaya.
- c. Kenakalan bersifat berat dapat dikendalikan dengan cara dipanggil ke dua orangtua, guru BK selalu memotivasi atau memberikan arahan untuk tidak mengulangi lagi kejadian tersebut serta bahkan akan ada evaluasi untuk tidak dinaikkan kelas dan sekolah tidak berani untuk mengeluarkan siswa dari sekolah.

Kesuluruhan dari tiga kenakalan tersebut menggunakan pendekatan sosiologi karena proses penyimpangan sosial di sekolah tersebut lebih menitik beratkan kepada hasil interaksi, menggali individu dan kesosialan (aspek didalam sekolah maupun diluar sekolah). Proses itu akan lebih

masif dan strategis ketimbang hukuman atau sanksi yang lebih menggunakan otot atau kekerasan. Apalagi di era sekarang ini tidak lagi efektif menggunakan sanksi yang keras karena ilmu pengetahuan harus lebih berinovatif dan pengendalian sosial harus lebih persuasif, preventif dan solutif.

3. Dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga diatas dapat ditemukan, bahwa dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini:

- a. Dampak siswa tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang pernah diperbuatkannya.
- b. Dampak siswa akan menjadi manusia yang berkualitas, berorientasi kedepan, selalu menghormati nasehat guru dan dapat langsung menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Adanya arahan langsung oleh guru BK yang dilakukan setiap hari sebelum terindikasi kenakalan dan sesudah mengalami kenakalan membuat siswa bisa mengendalikan diri.
- d. Dampaknya siswa mengikuti kegiatan intrakulikuler dan ekstakulikuler di sekolah. Sehingga setelah peserta didik mengikuti kegiatan tersebut harapannya bisa aktif dan lebih produktif dalam kesehariannya.
- e. Menjadi makhluk sosial yang bisa memilih dan memilah teman yang baik atau tidak.

- f. Bisa berinteraksi dengan baik dengan guru, teman, keluarga dan masyarakat.

C. Analisa Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, peneliti memberikan analisis sederhana. Dengan demikian, pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Wujud kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol

Kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol ini sebenarnya yang sering dilakukan siswa adalah kenakalan ringan dan bukan kenakalan yang sering melanggar hukum. Wujud kenakalan siswa meliputi kenakalan ringan, sedang dan berat. Kenakalan ringan merupakan sebuah tindakan kenakalan yang hanya dilakukan secara ringan dan penanganannya hanya berupa persuasif. Wujud kenakalan bersifat ringan yang dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol seperti terlambat masuk kelas, berbohong kepada kedua orangtua, menyontek, tidur disaat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, terlalu boros menghabiskan uang, tidak sesuai atribut sekolah, mengganggu kbm, bolos sekolah dan mengganggu teman.

Kenakalan sedang merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan cara yang tidak begitu berat dan ringan. Wujud kenakalan bersifat sedang yang dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol seperti ikut dalam *geng* atau kelompok, menonton video porno, berkelahi dan meminta uang secara paksa atau menodong temannya sendiri.

Kenakalan berat merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang sangat keras dan dapat merugikan orang lain. Wujud kenakalan bersifat berat yang dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol seperti malas beribadah, merusak aset sekolah dan tidak masuk sekolah selama 23 kali.

Faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan kenakalan di SMPN 2 Sumbergempol meliputi dua bagian. *Pertama*, Internal seperti teman sekolah. *Kedua*, Eksternal seperti keluarga dan lingkungan rumah.

2. Solusi penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol

Pendekatan Sosiologi adalah sebuah pendekatan yang lebih menitik beratkan kepada proses sosial, sosialisasi, interaksi, menggali atau mencari informasi sampai ke akar-akarnya dan sosial serta bagaimana cara problematika yang realistis itu bisa dipecahkan kedalam cara yang lebih tuntas, tidak bersanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

Guru selalu memberikan narasi edukasi yang tidak bosannya selalu memberikan pencerahan kepada siswa yang mengalami tingkat kenakalan di sekolah maupu luar sekolah. Sehingga peran guru selalu menguatkan karakter siswa untuk tujuan yang lebih memperkaya khasanah keilmuan dan perkembangan emosional. Meskipun, ada diantara siswa yang selalu bosan terhadap nasehat guru dalam memberikan narasi. Tentu dalam upaya untuk meningkatkan mainsed hidup siswa, guru selalu menanggulangi kejadian itu dengan cara upaya pengendalian sosial yang berupa pencegahan dan penyembuhan.

Solusi alternatif yang dicapai dengan cara pendekatan sosiologi adalah langkah yang sangat kongkrit karena akan membawa perubahan yang berada di SMPN 2 Sumbergempol. Analisisnya yaitu ketika saya melihat data lapangan di SMPN 2 Sumbergempol guru lebih menitikberatkan kepada pendekatan yang lebih emosional, interaksi dan kepribadian. Sama halnya didalam pendekatan sosiologi kita bisa merangsang secara holistik perkembangan emosional dan intelektual untuk memberikan rasa kepribadian anak yang lebih berguna dan tuntas.

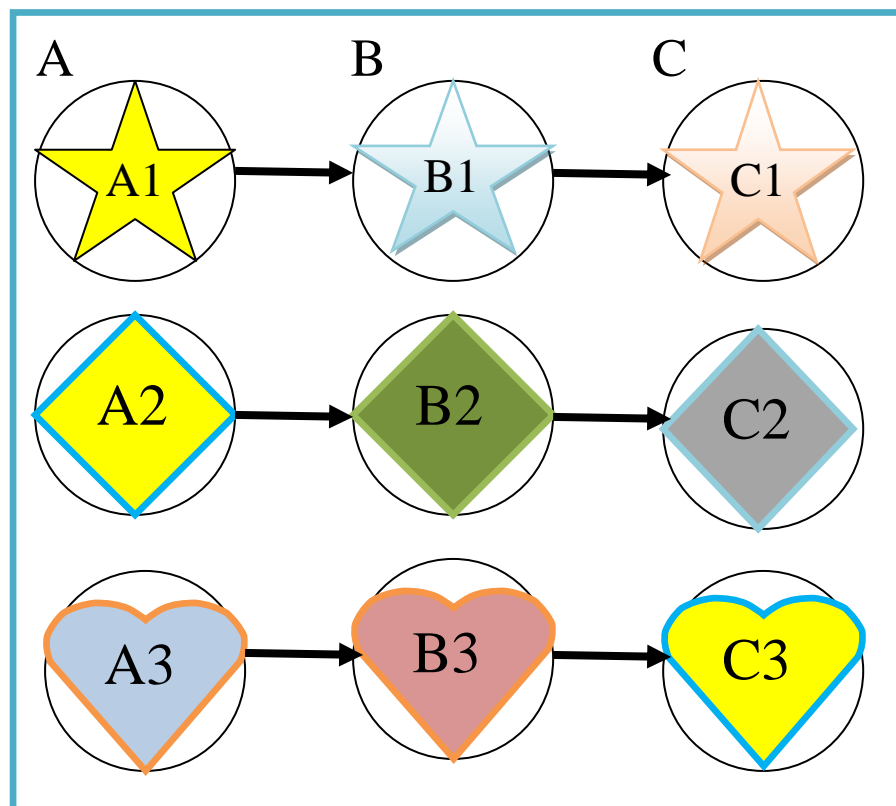
3. Dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol

Penanggulangan kenakalan siswa pada SMPN 2 Sumbergempol dilakukan setiap hari sebelum terindikasi kenakalan dan sesudah kenakalan itu terjadi guna meminimalisir kesalahan dalam proses tindakan kenakalan pada saat melakukan kejahatan. Pendekatan sosiologi sangat begitu relevan terbukti dampak yang terjadi siswa tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang pernah diperbuatkannya. Misalnya dengan bolos sekolah, setelah dikasih arahan langsung oleh guru BK atau guru-guru yang lain. Siswa langsung didoktrin untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi dan merasa malu.

Siswa akan menjadi manusia yang teguh pendiriannya, berkualitas, berorientasi kedepan, selalu menghormati nasehat guru, keluarga, masyarakat dan dapat langsung menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adanya arahan langsung oleh guru BK yang dilakukan

setiap hari sebelum terindikasi kenakalan dan sesudah mengalami kenakalan membuat siswa bisa mengendalikan diri secara baik.

Disisi lain, arahan oleh pihak guru untuk mengikuti kegiatan intrakulikuler dan ekstakulikuler di sekolah dapat menyebabkan siswa bisa terampil dalam bekerjasama, berkeaktifitas dan mampu bertanggungjawab. Sehingga setelah peserta didik mengikuti kegiatan tersebut harapannya bisa aktif dan lebih produktif dalam kesehariannya. Contoh gambar dan deskripsi singkat tentang rantai jenis kenakalan siswa, faktor penyebab dan penanggulangannya, sebagai berikut:

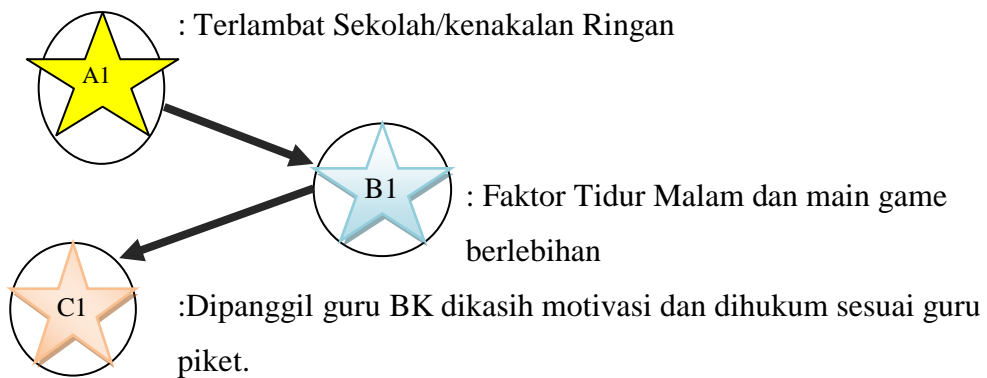


Gambar 4.5 gambar dan deskripsi singkat tentang rantai jenis kenakalan siswa, faktor penyebab dan penanggulangannya

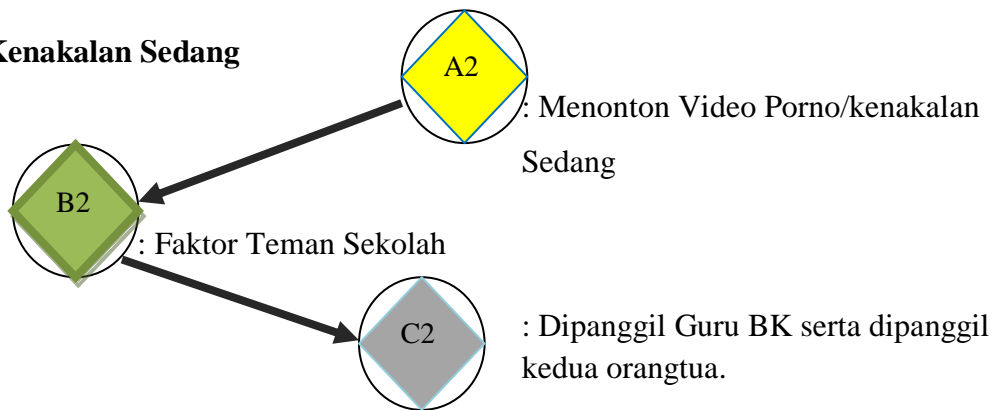
Keterangan:
 A: Jenis Kenakalan
 B: Faktor Penyebab
 C: Penanggulangan

A1: Kenakalan Ringan
 A2 : Kenakalan Sedang
 A3 : Kenakalan Berat
 B1 : Faktor Penyebab Kenakalan Ringan
 B2 : Faktor Penyebab Kenakalan Sedang
 B3: Faktor Penyebab Kenakalan Berat
 C1 : Penanggulangan Kenakalan Ringan
 C2 : Penanggulangan Kenakalan Sedang
 C3 : Penanggulangan Kenakalan Berat

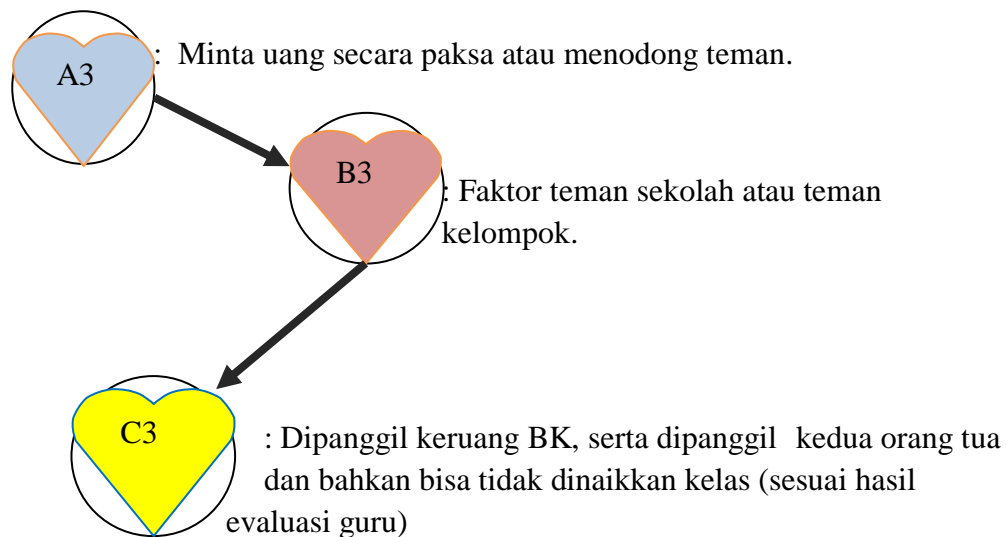
Kenakalan Ringan



Kenakalan Sedang



Kenakalan Berat



Jadi, pada gambar diatas menjelaskan bahwa kenakalan yang terjadi di SMPN 2 Sumbergempol terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Kenakalan ringan, contohnya: terlambat sekolah. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya kasus tersebut ialah faktor teman sekolah. Serta cara untuk menanggulangi kasus itu dengan dipanggil guru BK untuk dikasih motivasi serta dihukum sesuai guru piket.
2. Kenakalan sedang, contohnya: Menonton video porno. Faktor dari kasus menonton video porno adalah faktor teman sekolah. Serta cara untuk menanggulangnya ialah dengan Dipanggil Guru BK serta dipanggil kedua orangtua.

3. Kenakalan berat, contohnya: Meminta uang secara paksa/menodong teman. Faktornya yakni teman sekolah serta anggota kelompok tersebut. Cara untuk menanggulangi kasus meminta uang secara paksa adalah Dipanggil keruang BK, serta dipanggil kedua orang tua dan bahkan bisa tidak dinaikkan kelas (sesuai hasil evaluasi guru).

Berbagai kasus siswa mulai dari kenakalan ringan, sedang dan berat kita dapat mengetahui bahwa semua yang terjadi faktornya ialah faktor teman sekolah. Teman sekolah memang sangat mempengaruhi seseorang terhadap proses sosialisasi siswa karena ia akan mengalami secara realistis sehingga ada yang bisa dikatakan langsung menerima ajakan teman meskipun dengan cara yang tidak baik dan ada juga yang tak bisa mempengaruhinya. Sehingga perlu adanya cara pendekatan sosiologi yang akan bisa mempengaruhi siswa untuk mengetahui secara detail dan holistik mulai dari pendekatan kepribadian, interaksi dan sosial.